BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu tumpuan utama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru terutama setelah krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu. IKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Pemberdayaan IKM saat ini diarahkan untuk memiliki tujuan jangka menengah guna mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional, pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk keperluan eskpor.

Ada tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan. Pertama, kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi. Ketiga, IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar. Pengembangan IKM merupakan salah satu solusi dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena perkembangan IKM yang cenderung stabil dan tidak terkena dampak krisis ekonomi secara masif (Lestari, 2010).

Dalam pengembangan IKM di banyak negara maju, dilakukan pembentukan klaster industri untuk mengurangi biaya operasi dari IKM maupun untuk mendukung berjalannya sebuah proses mata rantai dari masing-masing pelaku bisnis. Klaster industri sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan perusahaan dan institusi yang terkait pada bidang tertentu yang secara geografis berdekatan, bekerjasama karena kesamaan dan saling memerlukan (Porter, 1998). Bahkan lembaga pemerintahan di Indonesia juga berupaya mendefinisikan konsep klaster industri sebagai upaya mendukung berkembangnya IKM dan klaster industri dalam negeri. Klaster industri tidak hanya sekedar untuk *lobby* atau sekumpulan perusahaan dan institusi yang bekerja sama karena kedekatan

lokasinya, akan tetapi yang terpenting adalah pembentukan klaster industri karena memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan daya saing produknya.

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai definisi klaster industri di atas, maka pada dasarnya klaster industri dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan perusahaan dan institusi yang saling terkait dan bergantung satu dengan lainnya dan benar-benar dapat melakukan interaksi sinergis dalam suatu jaringan mata rantai proses penciptaan nilai tambah dengan faktor kedekatan geografis.

Sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan adalah salah satu kumpulan dari pengrajin tenun songket di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang telah melakukan proses bisnis sejak tahun 2010. Pada saat ini, untuk menyatukan para pengrajin tenun songket di area tersebut, didirikanlah sebuah koperasi yang menaungi semua pengrajin tenun songket dalam menghadapi permasalahan proses bisnis yang muncul.

Permasalahan yang muncul dari sentra industri tenun songket ini adalah pada sulitnya pencarian bahan baku benang yang didatangkan dari luar daerah Aceh Tamiang yang mengakibatkan sering terjadinya *backorder* pesanan dari para pengrajin. Kebutuhan benang untuk sekali produksi dalam satu IKM tenun songket idealnya adalah sebanyak 5 gulungan besar benang. Namun benang yang tersedia di koperasi sebagai pihak yang membantu dalam pemberian stok bahan baku untuk produksi para penenun hanya terbatas 3 gulungan besar saja. Kekurangan stok benang tersebut yang sering menyebabkan permasalahan dalam produksi para penenun karena penenun harus mendatangkan secara mandiri dari *supplier* bahan baku benang yang ada di luar daerah Aceh Tamiang. Disamping permasalahan tersebut, permasalahan sistem kerja juga memiliki andil besar dalam kekurangefektifan sistem kerja dari setiap IKM di dalam sentra industri ini.

Dengan adanya banyak permasalahan yang muncul serta kompleksitas dari permasalahan yang muncul dalam pengembangan proses bisnis dari sentra industri tenun songket ini, maka akan sangat diperlukannya pengembangan sebuah klaster industri di area tersebut. Alasan dibalik mengapa diperlukannya sebuah klaster industri untuk sentra industri tenun songket di Kabupaten Aceh

Tamiang adalah karena sebuah klaster industri merupakan sebuah mekanisme yang baik untuk mengatasi keterbatasan IKM utamanya dalam hal ukuran usaha dan untuk mencapai sukses dalam lingkungan pasar dengan persaingan yang senantiasa meningkat. Langkah kolaboratif yang melibatkan IKM dan perusahaan besar, lembaga pendukung publik dan swasta serta pemerintah lokal maupun regional, semuanya akan memberikan peluang untuk mengembangkan keunggulan lokal yang spesifik dan daya saing perusahaan yang tergabung dalam klaster industri.

Selain itu, dengan pemanfaatan sistem klaster industri dapat memberikan dampak positif untuk para pengrajin dengan sifat klaster industri yang menyatukan elemen pendukung klaster dalam satu area kerja. Segala kebutuhan para pengrajin yang menjadi pelaku utama dari objek amatan klaster dapat terpenuhi, yaitu dapat berupa pemenuhan *supply* bahan baku hingga pemasaran produknya. Dengan pengembangan klaster industri yang diyakini memiliki manfaat bagi pembangunan ekonomi dan dapat mengatasi permasalahan yang marak muncul dalam setiap proses bisnis IKM dalam sentra industri tertentu, maka penelitian ini dilakukan untuk membuat sebuah skema klaster industri dengan judul penelitian yaitu **"Perancangan Klaster Industri Berbasis *Value Chain* pada Sentra IKM (Industri Kecil dan Menengah) Tenun Songket Lindung Bulan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang"**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan dapat berkembang sebagai calon klaster industri untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan mendukung berjalannya proses bisnis dari setiap IKM pelaku untuk dapat meningkatkan kualitas ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan.
2. Mengidentifikasi stakeholder pada sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan.
3. Membentuk peta jaringan *value chain* untuk sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan
4. Merancang klaster industri pada sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan.
5. Mengevaluasi sistem klaster industri pada sentra IKM Tenun Songket Lindung Bulan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah mendapatkan rancangan sistem klaster industri serta mengaplikasikan masukan untuk setiap faktor bisnis untuk mewujudkan sebuah sistem bisnis yang efektif dan efisien dalam klaster industri Tenun Songket Lindung Bulan serta memberikan kontribusi penelitian di dalam perkembangan IKM di Indonesia.

1.4. Batasan Masalah dan Asumsi

1.4.1. Batasan Masalah

Adapun batasan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tema prioritas Kabupaten Aceh Tamiang yang dianalisis dalam penelitian adalah sentra industri tenun songket beserta koperasi yang menaungi IKM yang ada di dalamnya.
2. Batasan wilayah yang diteliti adalah sentra industri tenun songket yang ada di daerah Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Penelitian dilakukan terhadap hubungan, aktivitas atau aliran informasi dalam jaringan yang dipakai sebagai dasar analisis untuk penelitian.

1.4.2. Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dasar pembuatan rancangan awal klaster dengan mengikuti kebijakan pengembangan klaster industri yang berlaku di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor dalam pengembangan sebuah klaster industri dengan menggunakan metode *value chain* yang telah dikembangkan serta memanfaatkan model berlian yang dirancang oleh Michael E. Porter dan akan dilakukan pemilihan variabel keputusan dengan menggunakan metode *multi criteria decision making* (MCDM) untuk membantu dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penelitian, maka berikut ini diberikan suatu gambaran ringkas tentang sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan studi kepustakaan dan dasar-dasar teori yang mendukung perumusan dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta pemecahan masalah perencanaan jadwal induk produksi. Bab II ini memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan merupakan hipotesa jika diperlukan, dapat berupa uraian kualitatif, model matematis atau teori-teori yang berkaitan langsung dengan

permasalahan yang diteliti, selain itu berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan sistem produksi terutama masalah perencanaan produksi, peramalan dan model-model yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat uraian tentang bagaimana cara-cara untuk memecahkan masalah dalam melakukan penelitian, berupa kerangka pemecahan masalah dan langkah-langkahnya yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis dan interpretasi data serta tahap penarikan kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini dibahas tentang pengumpulan data-data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian bidang sistem produksi serta memuat tentang bagaimana melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah diambil dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V ANALISA DAN EVALUASI

Bab ini berisi tentang analisa-analisa terhadap hasil pengolahan data dan membandingkannya dengan kenyataan di perusahaan serta memuat tentang hasil yang didapat dengan hasil yang ingin dicapai yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini dibahas tentang kesimpulan-kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan berisi tentang saran-saran untuk perusahaan dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN